

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Berkembangnya infrastruktur teknologi komunikasi dan informasi sekarang ini, perubahan terhadap suatu kota juga perlu dilakukan. Konsep *smart city* atau kota cerdas sendiri merupakan salah satu solusi yang bisa diterapkan dengan memanfaatkan infrastruktur teknologi sekarang ini (Amri, 2016). *Smart city* sendiri sudah diterapkan di banyak negara-negara berkembang, dan kota-kota di Indonesia sedang berusaha mewujudkan konsep *smart city*. Kemampuan ide pembangunan *smart city* dalam mengatasi banyak masalah di setiap kota, baik kemacetan, keamanan warga, sampai penumpukan sampah dapat diselesaikan dengan penggunaan teknologi dan informasi dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan pemerintah mampu melayani warga dan menghadirkan solusi bagi masalah tersebut. Sehingga diharapkan pembangunan *smart city* mampu menjawab permasalahan kota (FNF Indonesia, 2017). Seperti yang dilakukan oleh kota Jakarta dengan membangun Jakarta *Smart City* yang memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempermudah Pemprov DKI Jakarta dalam memberikan informasi kondisi Jakarta ke masyarakat dan mempermudah kinerja aparat Pemprov DKI agar cepat merespons keluhan dari warga, sebagai contoh website yang dibangun oleh Pemprov DKI Jakarta terdapat informasi tentang tampilan langsung dari berbagai tempat di Jakarta yang berasal dari kamera pengawas *close circuit television* (cctv) yang digunakan untuk memantau banjir di kota Jakarta.

Yogyakarta sendiri sebagai salah satu kota yang menjadi tujuan pariwisata dan pendidikan di Indonesia sedang berusaha untuk mewujudkan konsep *smart city*. Seperti yang ditetapkan di peraturan wali kota Yogyakarta nomor 15 tahun 2015 tentang e-government bahwa terdapat lima tahap pengembangan e-government kota Yogyakarta menuju kota *smart city*. Lima tahapan tersebut: tahap pertama adalah penguatan infrastruktur jaringan dan pusat data, tahap kedua adalah penguatan infrastruktur sistem informasi, tahap ketiga adalah integrasi data dan pengembangan aplikasi terintegrasi, tahap keempat adalah data warehouse, dan tahap kelima adalah implementasi kebijakan menuju *smart city*. Dalam hal ini pegawai negeri sebagai orang pemerintahan akan berperan aktif dalam mewujudkan konsep *smart city* di kota Yogyakarta. Pada studi ini, peneliti akan mengidentifikasi beberapa kemungkinan variabel penerimaan *smart city* oleh pegawai negeri.

Model kota cerdas atau *smart city* sendiri menggunakan pendekatan dengan konsep *citizen centric* dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Di mana layanan memiliki tujuan untuk memberikan layanan kepada masyarakat secara lebih mudah, cepat, serta efisien dan dapat diakses dua puluh empat jam. Model ini juga mendorong peran aktif dan partisipasi warga dalam pengembangan layanan pada khususnya proses pengelolaan kota pada umumnya (PSPPR UGM, 2017). *Smart City* dapat diartikan sebagai kota yang menggunakan Sumber Daya manusia, modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi,

dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat (Caragliu, Bo, & Nijkamp, 2009).

Metode yang akan di pakai pada penelitian ini adalah Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) untuk menentukan faktor penerimaan *smart city* oleh pegawai negeri di kota Yogyakarta. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan model yang dikembangkan oleh Venkatesh dan kawan-kawan pada tahun 2003. UTAUT merupakan salah satu model penerimaan teknologi informasi yang dikembangkan dengan meninjau delapan model penerimaan teknologi informasi lainnya. Model UTAUT menggambarkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan seorang individu terhadap suatu teknologi informasi. Dari penelitian tersebut bahwa faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap niat penggunaan suatu sistem informasi adalah *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan juga *Facilitating Conditions*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menentukan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pegawai negeri dalam penerapan *smart city*. Dari faktor-faktor tersebut diharapkan dapat digunakan untuk pemahaman mengenai faktor-faktor yang dibutuhkan untuk pembangunan kota Yogyakarta menjadi *smart city*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Beralaskan latar belakang permasalahan tersebut dapat di rumuskan permasalahannya adalah faktor apa saja yang mempengaruhi pegawai negeri dalam penerimaan

*smart city* di kota Yogyakarta menggunakan metode UTAUT.

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah data penelitian diambil dari para pegawai negeri di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian serta Badan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta pada bulan Oktober sampai Desember 2017.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah mampu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan *smart city* pada pegawai negeri berdasarkan model UTAUT.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Bagi pemerintah daerah Yogyakarta, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan mengenai faktor-faktor penerimaan *smart city* pada pegawai negeri.
- b) Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah referensi untuk penelitian-penelitian lainnya tentang UTAUT dan *Smart City*.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Laporan ini disusun berdasarkan tata cara penulisan laporan yang telah ditetapkan oleh Pihak Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan urutan sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Isi dari bab ini adalah latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Isi dari bab ini adalah tinjauan pustaka yang berasal dari hasil penelitian terlebih dahulu mengenai penerapan UTAUT untuk mengidentifikasi faktor-faktor penerimaan *smart city*.

## **BAB III : LANDASAN TEORI**

Isi dari bab ini berkaitan dengan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini.

## **BAB IV : METODE PENELITIAN**

Isi dari bab ini adalah langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah tersebut adalah menentukan lokasi penelitian, menentukan populasi, menentukan sampel penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan, perancangan pertanyaan kuesioner, alur penelitian, serta analisa data.

## **BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Isi dari bab ini adalah hasil penelitian secara sistematis yang kemudian akan dianalisis menggunakan metodologi penelitian yang telah ditetapkan dan akan dilakukan pembahasan sesuai dengan hasil analisis yang telah didapatkan.

## **BAB VI : PENUTUP**

Isi dari bab ini adalah kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang berasal dari hasil penelitian.

